

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan mobilitas sosial tinggi serta kemajuan teknologi komunikasi, masyarakat menghadapi realitas pluralitas yang semakin kompleks. Pluralitas dalam konteks masyarakat modern bukan hanya soal keberagaman etnis dan agama, melainkan juga nilai-nilai, ideologi, dan gaya hidup. Dalam kondisi demikian, Gereja sebagai komunitas umat beriman dipanggil untuk turut serta menjadi pelopor perdamaian dan penjaga nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Penelitian ini menunjukkan bahwa Gereja, khususnya Gereja Katedral Denpasar, memainkan peran signifikan dalam menjawab tantangan pluralitas masyarakat modern melalui pendekatan pastoral yang terbuka, inklusif dan berbasis nilai-nilai Injil. Gereja dipahami sebagai entitas rohani dan sosial yang tidak hanya melayani kebutuhan iman umat Katolik, tetapi juga hadir sebagai agen transformasi sosial serta komunitas profetis yang diundang untuk bersaksi dalam masyarakat Gereja berperan dalam mengembangkan spiritualitas dialogal, memperkuat kohesi sosial, serta membangun budaya toleransi dan kerja sama lintas agama. Dalam hal ini, Gereja dituntut untuk memiliki keberanian moral dan spiritual untuk menyuarakan nilai-nilai kebenaran dan keadilan demi terciptanya perdamaian sejati di tengah masyarakat yang majemuk. Doktrin mengenai martabat manusia, solidaritas dan kebaikan bersama (*bonum commune*) menjadi dasar teologis utama dalam membangun keterlibatan aktif Gereja dalam konteks pluralitas. Kesadaran bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*) mendorong Gereja untuk mempromosikan budaya saling menghargai dan dialog lintas identitas.

Melalui kajian atas Ensiklik *Fratelli Tutti* karya Paus Fransiskus, ditemukan bahwa perspektif Gereja Katolik terhadap pluralitas sangat mendalam dan progresif. Ensiklik ini menggarisbawahi pentingnya membangun persaudaraan universal dan solidaritas global tanpa membatasi diri pada identitas agama, ras atau kebangsaan. Semangat ini juga menjadi landasan moral dan teologis bagi keterlibatan aktif Gereja dalam isu-isu kemanusiaan, termasuk dalam menciptakan ruang publik yang lebih adil, setara, dan ramah bagi semua orang. Peran nyata Gereja Katedral Denpasar tercermin dalam pelbagai kegiatan yang menjawab kebutuhan sosial dan spiritual masyarakat plural. Gereja tidak hanya fokus pada liturgi dan pelayanan sakramental, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial-karitatif, pendidikan, dialog antaragama dan penguatan solidaritas lintas budaya. Keberagaman latar

belakang umat dijadikan sebagai kekuatan untuk mempererat persaudaraan, sebagaimana semangat inkulturasi yang menjadi ciri khas pelayanannya.

Gereja Katedral Denpasar menunjukkan bagaimana ajaran ini diimplementasikan dalam konteks lokal yang khas, yaitu masyarakat Bali yang multikultural. Melalui pendekatan pastoral yang berlandaskan semangat Ensiklik *Fratelli Tutti*, Gereja tidak bersifat eksklusif tetapi justru menjadi ruang spiritual terbuka. Hal ini tampak dari kegiatan lintas agama, partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat serta dukungan terhadap nilai-nilai lokal setempat. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa semangat Injil dan kearifan lokal dapat berjalan selaras. Gereja Katedral Denpasar relatif berhasil menjaga harmoni sosial karena pendekatan yang inklusif dan adaptif. Dalam hal ini, peran kepemimpinan pastoral sangat menentukan arah gerak pastoral gereja dalam menjawab tantangan zaman. Ensiklik *Fratelli Tutti* menjadi peta jalan moral yang sangat relevan dalam mendampingi umat dan masyarakat untuk membangun dunia yang lebih bersaudara, adil dan damai. Gereja dipanggil untuk hadir sebagai rumah bagi semua; tempat perjumpaan, penghiburan dan pengharapan.

Masyarakat Bali secara umum telah menunjukkan bahwa harmoni dan toleransi dalam masyarakat plural dapat terwujud melalui kolaborasi antara lembaga keagamaan, adat, dan pemerintah. Gereja sebagai bagian dari masyarakat turut mengambil peran penting dalam memperkuat nilai-nilai lokal seperti menyama braya dan tat twam asi sebagai landasan spiritual untuk hidup berdampingan dalam damai. Dengan demikian, Gereja bukan hanya menjadi saksi iman, melainkan juga aktor penting dalam membangun masyarakat yang lebih manusiawi. Melalui pendekatan teologis, pastoral, dan sosial, Gereja dipanggil untuk menghidupi semangat kasih Kristus dalam setiap tindakan nyata yang merangkul keberagaman sebagai kekayaan bersama. Kesadaran akan pluralitas bukan hanya menjadi tantangan, tetapi peluang besar bagi Gereja untuk mewujudkan persekutuan sejati yang mencerminkan Kerajaan Allah di dunia yang lebih luas cakupannya.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Gereja Lokal Keuskupan Denpasar**

Gereja lokal diharapkan mampu untuk mengembangkan program pastoral yang lebih kontekstual, seperti pelatihan kader dialog lintas iman, seminar tentang etika sosial berbasis Injil serta program penguatan spiritualitas sosial. Hal ini akan memperkuat peran Gereja sebagai jembatan dialog antar umat beragama. Gereja harus menjadi agen perdamaian, solidaritas dan harapan di tengah dunia yang terus berubah dan beragam. Pengembangan program pastoral kontekstual menjadi sangat penting supaya Gereja hadir secara relevan

dalam kehidupan semua orang. Hal ini sejalan dengan seruan Paus Fransiskus bahwa Gereja menjadi rumah terbuka yang melampaui batas-batas eksklusif dan ideologis.

### **5.2.2 Bagi Umat atau Warga Gereja**

Semua anggota Gereja penting untuk terus membina diri dalam semangat solidaritas, kasih dan keterbukaan terhadap sesama. Umat diajak untuk menjadi pelaku kasih Kristus yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, menjadi pembawa damai dan aktif terlibat dalam karya sosial kemasyarakatan. Umat Katolik sendiri diharapkan mampu menjadi duta perdamaian di lingkungannya masing-masing, menjadikan semangat kasih Kristus bukan sekadar doktrin, tetapi gaya hidup yang membumi dan menyentuh kehidupan konkret sesama manusia. Melalui tindakan kasih, umat menjadi saksi nilai-nilai Injil dan menjawab adanya keberagaman dengan inklusivitas. Sikap terbuka dan dialogis terhadap sesama terutama yang berbeda iman dan budaya, merupakan wujud nyata spiritualitas Gereja dalam konteks masyarakat yang plural.

### **5.2.3 Bagi Pemerintah dan Instansi Publik**

Pemerintah perlu mendukung gerakan lintas iman dan budaya yang membangun kohesi sosial serta meningkatkan program lintas agama untuk memperkuat harmoni sosial. Pemerintah juga dapat memperluas program pendidikan multikultural guna memperkuat pemahaman dan toleransi antar kelompok masyarakat. Pemerintah membentuk forum rutin lintas agama bersama institusi keagamaan untuk membahas isu-isu strategis sosial budaya. Dengan melibatkan tokoh agama, pemimpin adat dan masyarakat sipil, diharapkan tercipta pola komunikasi yang produktif dan kolaboratif. Komunitas adat juga penting untuk terus dirangkul dan dilibatkan dalam kegiatan bersama dengan Gereja dan lembaga keagamaan lain, sehingga pluralitas benar-benar menjadi kekuatan budaya yang hidup dalam harmoni.

## DAFTAR PUSTAKA

### DOKUMEN GEREJA

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 1995.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana, cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.

Paus Fransiskus. *Fratelli Tutti*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

### KAMUS

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

### BUKU

Amirullah, Bagus dan Anton Muhibuddin. *Pluralitas Budaya di Indonesia dan Korelasinya dengan Status Hukum Islam dalam Tata Hukum Positif di Indonesia*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.

Arka, I Made. *Profil Forum Kerukunan Umat Beragama*. Denpasar: FKUB Kota Denpasar, 2023.

Banawiratma, J.B., ed. *Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.

----- *Hidup Menggereja Kontekstual*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Baghi, Silvano Keo. *Negara Bukan-Bukan*. Maumere: Ledalero, 2016.

Bosetti, Giancarlo, ed. *Iman Melawan Nalar*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Bria, Benyamin Yosef, ed. *Melintasi Sekat-Sekat Perbedaan Menuju Indonesia Baru yang Pluralis dan Inklusif*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.

Cahyadi, T. Krispurwana. *Santo Yosef Teladan di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.

Christie, Anthony. *9 Paus Terpopuler Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Charissa Publisher, 2014.

Coward, Harold. *Pluralisme: Tantangan bagi Agama-agama*. Penerj. Bosco Carvallo. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Dewantoro, Evensius dan Herman Yoseph Babey, ed. *Arah Dasar Pastoral Keuskupan Denpasar 2018–2022*. Denpasar: Pusat Pastoral Keuskupan Denpasar, 2017.

- Dulles, Avery. *Model-Model Gereja*. Penerj. Georg Kirchberger. Ende: Nusa Indah, 1990.
- Embu, Emanuel J. dan Amatus Woi, ed. *Berpastoral di Tapal Batas*. Maumere: Ledalero dan Puslit Candraditya, 2004.
- Fitriani Koan, dkk. *Bergereja dalam Ruang Publik*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Fromm, Erich. *Masyarakat Bebas Agresivitas*. Maumere: Ledalero, 2004.
- Hasibuan, Muhammad Umar Syadat. *Revolusi Politik Kaum Muda*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.
- Haryanto, Ignatius dan Pax Benedanto. *Terbuka terhadap Sesama Umat Beragama*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Hisyam, Ciek Julyati. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Jacobs, Tom. *Dinamika Gereja*. Yogyakarta dan Ende: Kanisius dan Nusa Indah, 1979.
- . *Gereja Menurut Vatikan II*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Jati, Antonius Siwi Dharma, Yoannes Berchmans Heru Prakosa, dan Yohanes Kristostomus Septian Kurniawan. *Yesuit dan Muslim*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Jegalus, Norbertus. *Membangun Kerukunan Beragama dari Ko-Eksistensi sampai Pro-Eksistensi*. Maumere: Ledalero, 2011.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Ledalero, 2007.
- . *Gerakan Ekumene*. Maumere: Ledalero, 2010.
- Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Kotan, Daniel Boli dan P. Leo Sugiyono. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Kroeger, James H. *Berjalan dan Bersukacita Bersama Paus Fransiskus*. Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Kusumawanta, Gusti Bagus. *Imam Diosesan Misionaris Lokal di Arus Zaman*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015.
- . *Kebebasan Beragama: Hak Asasi Setiap Manusia*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2006.
- . Yoseph Made Ratnatha, dan Mathias Ronny Andry Sani Naflalia. *Gereja Katolik di Bali*. Denpasar: Yayasan Pustaka Nusatama, 2009.
- Madung, Otto Gusti. *Politik Antara Legalitas dan Moralitas*. Maumere: Ledalero, 2009.

- . *Politik Diferensiasi Versus Politik Martabat Manusia*. Maumere: Ledalero, 2011.
- Mardiatmadja, B.S. *Ekleziologi: Makna dan Sejarahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Martasudjita, Emanuel. *Teologi Inkulturasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Martinus dan Febrianto. *Sang Pelintas Batas-Batas*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Lelono, Martinus Joko. *Jalan Bersama*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Mashad, Dhurorudin. *Muslim Bali: Mencari Kembali Harmoni yang Hilang*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Menoh, Gusti A.B. *Agama dalam Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Muda, Hubertus. *Inkulturasi*. Maumere: Pustaka Misionalia Candraditya, 1992.
- Murdiyatomko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Makassar: Grafindo Media Pratama, 2007.
- Nabut, Jan. *Pesona Paus Fransiskus*. Jakarta: CV Hijau Daun Jeruk, 2013.
- Nurdin, Nurliah dan Astika Ummy Athahira. *Hak Asasi Manusia, Gender dan Demokrasi*. Purbalingga: CV Sketsa Media, 2022.
- Nurchayono, Okta Hadi. *Antropologi*. Jakarta: Pusat Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2021.
- Penerbit-Percepatan Kanisius. *Gereja Indonesia Pasca Vatikan II*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Prasetya, L. *Keterlibatan Awam sebagai Anggota Gereja*. Malang: Dioma, 2003.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Ledalero, 2019.
- . *Teori Sosiologi Modern*. Maumere: Ledalero, 2021.
- Regus, Maksimus dan Marianus Mantovanny Tapung, ed. *10 Tahun Karya Kepausan Paus Fransiskus*. Ruteng: Unika Santu Paulus, 2023.
- Ritzer, George. *Teori Sosial Postmodern*. Penerj. Muhammad Taufiq. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Sani Naflalia, Mathias Ronny Andry, Yoseph Made Ratnatha, dan Gusti Bagus Kusumawanta. *Gereja Katolik di Bali*. Denpasar: Yayasan Pustaka Nusatama, 2009.
- Setiawan, Hendro. *Pergilah Kita Diutus*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.

- Setiawan, Marwan dan H. Fahrurroji. *Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Siregar, Riadi Syafutra. *Antropologi: Orientasi Teoritis Klasik-Modern*. Klaten: Lakeisha, 2024.
- Simbolon, Parakitri T. *Menjadi Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Sunarko, Adrianus. *Teologi Kontekstual Modern*. Jakarta: Obor, 2022.
- Tarigan, Jacobus. *Religiositas Agama dan Gereja Katolik*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Tisera, Guido. *Mengolah Konflik Mengupayakan Perdamaian*. Maumere: LPBAJ, 2002.
- Tim Publikasi Keuskupan Denpasar. *Kenangan 75 Tahun Yubileum Gereja Katolik Keuskupan Denpasar*. Denpasar: Pusat Pastoral Keuskupan Denpasar, 2010.
- . *Rumusan Akhir Sinode V*. Denpasar: Pusat Pastoral Keuskupan Denpasar, 2023.
- . *Sinode III Keuskupan Denpasar*. Denpasar: Pusat Pastoral Keuskupan Denpasar, 2011.
- van Kooij, Rijnardus A., Sri Agus Patnaningsih, dan Yam'ah Tsalatsa A. *Menguak Fakta Menata Karya Nyata*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Wahono, S. Wismoady. *Pro-Eksistensi*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- . *Panggilan Gereja dalam Hidup Berbangsa*. Jakarta: Obor, 2018.
- Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan. *Pedoman Hubungan Antaragama dan Kepercayaan*. Denpasar: Pusat Pastoral Keuskupan Denpasar, 2019.
- ARTIKEL DALAM JURNAL**
- Gaga NaE, Roberthus. "Orang Muda, Gereja dan Masalah Sosial (Refleksi Pilihan Sikap Keterlibatan Orang Muda atas Masalah Kemiskinan)." *Jurnal Biduk*, 2:82 (Maumere: Januari–Juni 2023).

- Hadriani, Ni Luh Gede dan Gede Mahardika. “Penyuluhan Pluralisme Kehidupan Beragama dalam Masyarakat sebagai Strategi Menuju Masyarakat Harmoni.” *Jurnal Caraka*, 3:2 (Singaraja: Mei 2023).
- Iskandar, Johan. “Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia.” *Jurnal Umbara*, 1:1 (Bandung: Juli 2016).
- Nalut, Maksimilianus Petong dan Egidius Agu. “Misi Keadilan Perspektif Ensiklik *Fratelli Tutti*.” *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 5:2 (Malang: Oktober 2024).
- Neonbasu, Gregor. “Agama dan Budaya: Sebuah Refleksi Sosio-Antropologis.” *Jurnal Eureka*, 2:1 (Kupang: Oktober 2013).
- Pitoyo, Agus Joko dan Hari Triwahyudi. “Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara.” *Jurnal Populasi*, 25:1 (Yogyakarta: 2017).
- Sunaryo. “Konsep *Fairness* John Rawls, Kritik dan Relevansinya.” *Jurnal Konstitusi*, 19:1 (Jakarta: Maret 2022).
- Supanida, I Dewa Nyoman. “Menyama Braya: Spirit Pluralitas Nusantara.” *Jurnal Ekspresi Seni*, 13:1 (Padangpanjang: Juni 2011).
- Tarihoran, Bambang dan Nora Dolisna Simanjuntak. “Membongkar Fanatisme dan Membangun Persaudaraan Universal.” *Jurnal Rajawali*, 21:1 (Medan: Oktober 2023).
- Widipranoto, Markus Nur. “Gereja Misioner, Gereja yang Bergerak Keluar.” *Jurnal Sawi*, 25:1 (Jakarta Pusat: Oktober 2022).
- Zai, Iman Pasrah dan Malik Bambang. “Gereja dalam Menghadapi Tantangan Sosial, Politik dan Budaya dari Abad ke Abad.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 3:1 (Semarang: Januari 2025).

## **MAJALAH**

- Babey, Herman Yoseph. “Gereja Sinodal: Persekutuan, Partisipasi dan Misi.” *Majalah Nuntia*, 223 (November, 2023).
- . “Mari Sukseskan Sinode IV Keuskupan Denpasar.” *Majalah Nuntia*, 171 (November, 2017).
- Sipayung, Kornelius. “Roh dan Semangat *Fratelli Tutti*.” *Majalah Menjemaat*, 11 (November, 2020).

## **SKRIPSI**

- Dare, Godefridus Yakobus. “Kekuasaan Menurut Michel Foucault dan Tantangan Pluralitas Beragama di Indonesia.” Skripsi Sarjana, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2023.

## INTERNET

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, “Mengulik Data Suku di Indonesia”  
<https://www.bps.go.id/id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>

-----, “Penduduk Provinsi Bali Menurut Agama yang Dianut Hasil Sensus Penduduk 1971, 2000, 2010 dan 2024”  
<https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTg5IzE=/penduduk-provinsi-bali-menurut-agama-yang-dianut-hasil-sensus-penduduk-1971--2000--2010--dan-2024.html>

-----, “Peta Sebaran Penduduk Menurut Suku Bangsa Provinsi Bali: Hasil Sensus Penduduk 2000 dan 2010”  
<https://bali.bps.go.id/id/publication/2015/01/15/80f63868173e8f82811af56a/peta-sebaran-penduduk-menurut-suku-bangsa-provinsi-bali--hasil-sensus-penduduk-2000-dan-2010.html>

Rumah123, “Mengintip Keunikan Bangunan Katedral Denpasar”  
<https://www.rumah123.com/explore/kota-denpasar/katedral-denpasar/>

## WAWANCARA

Kurniawan, Antonius Tri. Ketua Bidang Pendidikan Umat. Wawancara pada 9 Januari 2025.

Sofyan. Ketua Dewan Pastoral Paroki Katedral. Wawancara pada 8 Januari 2025.

Alexander, Vitalis. Ketua Bidang Aksi Kemasyarakatan. Wawancara pada 9 Januari 2025.

Riberu, Berdy. Ketua OMK Katedral. Wawancara pada 3 Januari 2025.

Purwanto, Anna. Aktivis WKRI. Wawancara pada 7 Januari 2025.

Evellyn, Maria. Anggota Persekutuan Doa Katedral. Wawancara pada 6 Januari 2025.

Setiawati. Dokter dan Ketua Komedi. Wawancara pada 28 Desember 2024.

Wora, Yoseph. Pastor Paroki Roh Kudus Katedral. Wawancara pada 14 Januari 2025.

Sr. Felicia, O.Ss.S. Sekretariat Paroki. Wawancara pada 30 Desember 2024.